

e-ISSN: 2964-0849
Vol.3 No.1 November 2024

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Kebijakan Larangan Suporter Tandang dalam Sepak Bola Indonesia: Telaah Tujuan, Dasar Pengaturan, dan Prasyarat Pencabutannya

Uden Kusuma Wijaya[1*]

[*1]Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian

ABSTRACT

Since the Kanjuruhan tragedy of 2022, Indonesian professional football has barred away supporters from stadiums, and the policy has been extended in successive seasons. This article examines the stated purposes and basis of the ban, the arguments raised by stakeholders, and the conditions under which it could be lifted. Using a qualitative descriptive library research design, it analyses statements by the federation and league operator, club communications, a supporter leader's opinion, and media reports, supported by crowd-policing literature. The findings suggest that the ban is a short-term, risk-avoidance measure justified on security grounds, applied to all away supporters regardless of conduct, while the sources reviewed state no explicit indicators for its review. Disorder involving home supporters continues, and the main failures in Kanjuruhan lay in match management. The article proposes a conditional, match-level reopening framework based on fixture risk classification, supporter registration, graduated pilots, and published evaluation, while retaining restrictions for high-risk fixtures. The findings rest on media-reported statements and call for empirical evaluation of incident data before and after the ban.

Keywords: Away Supporters, Ban Policy, Competition Regulations, Match Security, Kanjuruhan

ABSTRAK

Sejak tragedi Kanjuruhan tahun 2022, sepak bola profesional Indonesia telah melarang kehadiran suporter tim tamu di stadion, dan kebijakan ini terus diperpanjang pada musim-musim berikutnya. Artikel ini mengkaji tujuan serta dasar penetapan larangan tersebut, argumen yang disampaikan oleh berbagai pemangku kepentingan, dan kondisi yang memungkinkan pencabutan larangan itu. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, artikel ini menganalisis pernyataan dari federasi dan operator liga, komunikasi pihak klub, pendapat perwakilan suporter, serta laporan media, yang diperkuat dengan literatur mengenai pengamanan massa. Temuan menunjukkan bahwa larangan ini merupakan langkah jangka pendek untuk menghindari risiko dengan alasan keamanan, yang diterapkan kepada seluruh suporter tim tamu tanpa memandang perilaku mereka; sementara itu, sumber-sumber yang ditinjau tidak menyebutkan indikator yang jelas untuk peninjauan kembali kebijakan tersebut. Di sisi lain, kericuhan yang melibatkan suporter tuan rumah masih terus terjadi, padahal kegagalan utama dalam tragedi Kanjuruhan terletak pada aspek manajemen pertandingan. Artikel ini mengusulkan kerangka kerja pembukaan kembali akses bagi suporter secara bersyarat dan berbasis pertandingan, dengan mempertimbangkan klasifikasi risiko laga, pendaftaran suporter, uji coba bertahap, serta evaluasi yang dipublikasikan, sembari tetap mempertahankan pembatasan untuk pertandingan berisiko tinggi. Temuan ini didasarkan pada pernyataan yang dilaporkan oleh media, dan menyarankan perlunya evaluasi empiris terhadap data insiden sebelum dan sesudah diberlakukannya larangan tersebut.

Kata Kunci: Suporter Tandang, Kebijakan Larangan, Regulasi Kompetisi, Keamanan Pertandingan, Kanjuruhan

Corresponding Author: Uden Kusuma Wijaya
Email: uden.kusumawijaya210866@gmail.com


e-ISSN: 2964-0849
Vol.3 No.1 November 2024
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Larangan kehadiran suporter tim tamu di stadion merupakan salah satu kebijakan yang paling terlihat dalam sepak bola Indonesia sejak Tragedi Kanjuruhan. Menurut pemberitaan iNews, larangan itu berlaku sejak 2022 dan berjalan total setelah tragedi tersebut (iNews, 2026). Pada Juli 2023, Ketua Umum PSSI mengumumkan larangan selama dua tahun dengan dasar perjanjian antara PT Liga Indonesia Baru (LIB), Polri, dan pemerintah (Suara Cianjur, 2023). Operator liga kemudian menegaskan bahwa kebijakan itu berlanjut pada musim 2023/24, 2024/25, dan 2025/26 dan diatur dalam regulasi kompetisi (Kumparan, 2025).

Pada pertengahan 2025, PT LIB menyatakan terus mengupayakan kehadiran suporter tamu, tetapi tidak akan mengizinkannya pada laga berisiko tinggi seperti Persija melawan Persib atau Persebaya melawan Arema (Metrotvnews, 2025). Direktur Utama PT LIB juga menyebut bahwa FIFA belum mengizinkan suporter tandang dan mengaitkannya dengan suporter yang turun ke lapangan dan merusak fasilitas stadion (CNN Indonesia, 2025). Pada Juli 2026, Ketua Umum PSSI menyatakan wacana pencabutan sudah dibahas untuk musim 2026-2027, tetapi tidak akan dilepas tanpa kontrol dan evaluasi berlapis (iNews, 2026).

Kebijakan ini mendapat tanggapan beragam. Pendiri Viking Persib Club memahami alasan keamanannya tetapi meyakini larangan bersifat sementara dan harus dievaluasi berkala (RM.id, 2023). Bola.com menyebut perpanjangan larangan sebagai langkah pragmatis jangka pendek yang bukan solusi permanen dan menekankan perlunya pembinaan suporter (Bola.com, 2025). Meskipun demikian, kajian yang menelaah tujuan, dasar, dan syarat pencabutan kebijakan ini secara sistematis masih langka.

Artikel ini bertujuan (1) menguraikan tujuan dan dasar pengaturan larangan suporter tandang, (2) menelaah argumen pendukung dan keberatan, (3) menilai batas larangan sebagai instrumen keamanan, dan (4) merumuskan kerangka pembukaan bersyarat yang dapat dievaluasi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan (*library research*). Sumber data meliputi pernyataan federasi dan operator liga yang diberitakan, komunikasi klub tentang ketentuan kehadiran suporter tamu, opini pemimpin komunitas suporter dan pengamat, pemberitaan media, laporan investigasi Tragedi Kanjuruhan, serta literatur tentang pemolisian kerumunan dan tanggung jawab klub.

Analisis dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*) tematik pada empat tema: tujuan dan dasar kebijakan, argumen pendukung dan keberatan, batas larangan sebagai instrumen keamanan, dan prasyarat pencabutan. Keterbatasan penelitian ini jelas: teks regulasi kompetisi tidak ditelaah langsung dan kebijakan dibaca melalui pernyataan yang diberitakan serta komunikasi klub, sehingga rincian pasal dapat berbeda. Tidak ada data insiden sebelum dan sesudah larangan, sehingga artikel ini tidak menilai efektivitas larangan secara kausal.


e-ISSN: 2964-0849
Vol.3 No.1 November 2024
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dan Dasar Pengaturan Larangan

Tujuan yang dinyatakan konsisten, yaitu keamanan dan ketertiban kompetisi. Bola.com menyebut perpanjangan larangan pada musim 2025/2026 dengan alasan utama keamanan dan ketertiban (Bola.com, 2025), dan I.League menegaskan bahwa kebijakan ini merupakan implementasi keputusan federasi demi kelancaran dan keamanan kompetisi nasional (Kumparan, 2025). Dasar pengaturannya berlapis. Pada 2023 disebut adanya perjanjian antara PT LIB, Polri, dan pemerintah (Suara Cianjur, 2023). Pada musim 2025/26, klub merujuk pada Pasal 5 ayat 7 Regulasi Liga 1 tentang keamanan dan kenyamanan serta Pasal 141 Kode Disiplin PSSI 2023 yang melarang kehadiran suporter tim tamu (JawaPos, 2025).

Beban pelaksanaannya diletakkan pada panitia dan klub tuan rumah. Menurut I.League, panitia pelaksana wajib mengambil langkah antisipasi atas potensi kehadiran suporter tamu dan menyiapkan rencana keselamatan dan keamanan yang merujuk pada Regulasi Keselamatan dan Keamanan PSSI 2021 (Kumparan, 2025). Klub pun mengimbau suporter lawan agar tidak hadir demi menghindari sanksi (JawaPos, 2025). Pola ini sejalan dengan prinsip tanggung jawab klub atas perilaku penonton terlepas dari kesalahan klub, yang juga berlaku di tingkat konfederasi Asia (Vasilyev, 2023).

Argumen Pendukung dan Keberatan

Pendukung larangan menekankan pencegahan gesekan. Pendiri Viking dan seorang mantan pemain Persib dalam wawancara dengan RM.id menyatakan memahami larangan sebagai upaya menciptakan suasana sepak bola yang kondusif, dengan catatan kebijakan itu sementara dan perlu dievaluasi berkala (RM.id, 2023). Sekretaris Jenderal PSSI pada kesempatan lain dikutip menyatakan kehati-hatian dalam mencabut larangan dan menyinggung trauma Tragedi Kanjuruhan (Kumparan, n.d.).

Keberatan terutama menyangkut sifat larangan yang menyeluruh dan tidak berbatas waktu yang jelas. Bola.com menilai perpanjangan larangan mengirim pesan bahwa pengelolaan suporter masih bermasalah dan bahwa sepak bola hidup dari kehadiran suporter di kandang lawan, sehingga PSSI dan PT LIB perlu strategi jangka panjang untuk mendidik dan membina suporter (Bola.com, 2025). Dalam sumber yang ditelaah, tidak ditemukan indikator tertulis tentang kapan larangan akan dievaluasi atau dicabut, kecuali pernyataan umum tentang evaluasi berlapis (iNews, 2026).

Batas Larangan sebagai Instrumen Keamanan

Larangan menyeluruh memperlakukan semua suporter tandang secara sama. Literatur pemolisian kerumunan menekankan pentingnya membedakan kelompok berisiko dari penonton umum dan membuka dialog (Reicher, Stott, Cronin and Adang, 2004). Penulis menafsirkan bahwa larangan menyeluruh bertolak belakang dengan prinsip diferensiasi ini, karena menghilangkan kesempatan bagi suporter tandang yang tertib untuk menonton dan menghilangkan insentif bagi komunitas suporter untuk menunjukkan perilaku baik.

Larangan juga tidak menjawab penyebab kegagalan keamanan yang paling mendasar. Temuan investigasi Kanjuruhan menunjuk pada kelebihan kapasitas, perencanaan evakuasi, dan penanganan kerumunan (Media Neliti, 2025; Setkab.go.id, 2022). Selain itu, gangguan oleh suporter tuan rumah tetap terjadi, misalnya suporter yang memasuki lapangan dalam jumlah banyak pada kasus Persipura yang berujung sanksi satu musim tanpa penonton (Metrotvnews, 2026), dan pengamat menilai kerusuhan suporter terus berulang (Bola.com, 2026). Data ini tidak membuktikan bahwa larangan gagal, karena tidak ada data pembanding, tetapi menunjukkan bahwa larangan saja tidak menyelesaikan persoalan ketertiban.


e-ISSN: 2964-0849
Vol.3 No.1 November 2024
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Prasyarat Pencabutan dan Kerangka Pembukaan Bersyarat

Ketua Umum PSSI menyatakan bahwa larangan tidak akan dilepas tanpa kontrol dan evaluasi berlapis dan dapat berubah kapan saja bila terjadi pelanggaran (iNews, 2026). PT LIB sendiri sudah membedakan laga berisiko tinggi yang tidak akan dibuka (Metrotvnews, 2025). Kedua pernyataan ini menjadi dasar kerangka bersyarat yang diusulkan penulis.

Pertama, klasifikasi risiko pertandingan yang transparan, dengan laga berisiko tinggi tetap tertutup. Kedua, pendaftaran dan pembelian tiket suporter tandang melalui kanal resmi, misalnya aplikasi Sobat Liga yang diumumkan PT LIB sebagai platform digital resmi suporter (Metrotvnews, 2025), dengan memperhatikan pelindungan data pribadi. Ketiga, sektor tandang terpisah dengan kuota terbatas dan rencana keselamatan tertulis oleh panitia. Keempat, uji coba bertahap pada sejumlah pertandingan berisiko rendah dengan pemimpin komunitas suporter sebagai mitra. Kelima, pemicu pembatalan otomatis bila terjadi pelanggaran berat, seirama dengan pernyataan bahwa kebijakan dapat berubah sewaktu-waktu (iNews, 2026), disertai evaluasi terbuka berbasis data insiden, cedera, dan sanksi. Seluruh usulan ini bersifat konseptual dan perlu diuji dengan data.

IV. KESIMPULAN

Larangan suporter tandang di sepak bola Indonesia diberlakukan sebagai langkah penghindaran risiko jangka pendek setelah Tragedi Kanjuruhan dan diperpanjang pada musim-musim berikutnya, dengan dasar yang berlapis tetapi tanpa indikator evaluasi yang tertulis dalam sumber yang ditelaah. Larangan menyeluruh membebani suporter tandang yang tertib dan tidak menyelesaikan persoalan ketertiban yang bersumber dari manajemen pertandingan maupun suporter tuan rumah. Penulis mengusulkan pembukaan bersyarat berbasis klasifikasi risiko pertandingan, pendaftaran suporter, uji coba bertahap, dan evaluasi terbuka, sambil mempertahankan larangan untuk laga berisiko tinggi. Karena kajian ini bertumpu pada pernyataan yang diberitakan, penelitian lanjutan dengan data insiden sebelum dan sesudah larangan serta telaah teks regulasi diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bola.com. (2025). Larangan suporter tandang BRI Super League diperpanjang, dilema sepak bola Indonesia di musim 2025/2026. https://www.bola.com/indonesia/read/6125816/larangan-suporter-tandang-bri-super-league-diperpanjang-dilema-sepak-bola-indonesia-di-musim-20252026

Bola.com. (2026). Kerusuhan suporter terus berulang, hukuman Komdis PSSI dinilai belum sentuh akar masalah. https://www.bola.com/indonesia/read/6867096/kerusuhan-suporter-terus-berulang-hukuman-komdis-pssi-dinilai-belum-sentuh-akar-masalah

CNN Indonesia. (2025, 6 Agustus). I.League jelaskan alasan FIFA larang suporter away di Super League. https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20250806135434-142-1259380/ileague-jelaskan-alasan-fifa-larang-suporter-away-di-super-league

iNews. (2026, 6 Juli). Larangan suporter tandang bisa dicabut, PSSI ingatkan risiko besar. https://www.rctiplus.com/news/detail/inews/5422216/larangan-suporter-tandang-bisa-dicabut--pssi-ingatkan-risiko-besar

JawaPos. (2025). Persib Bandung minta Bonek tak hadir di Stadion GBLA hindari sanksi laga kontra Persebaya Surabaya. https://www.jawapos.com/sepak-bola-indonesia/016554525/persib-bandung-minta-bonek-tak-hadir-di-stadion-gbla-hindari-sanksi-laga-kontra-persebaya-surabaya

Kumparan. (2025, 13 November). I.League tekankan Super League musim ini masih tanpa suporter tandang. https://kumparan.com/kumparanbola/i-league-tekankan-super-league-musim-ini-masih-tanpa-suporter-tandang-26EyWfwyIMY

Kumparan. (n.d.). PSSI trauma Tragedi Kanjuruhan, pesimistis suporter diizinkan away musim depan. https://kumparan.com/kumparanbola/pssi-trauma-tragedi-kanjuruhan-pesimistis-suporter-diizinkan-away-musim-depan-24yERHdr7DJ

Media Neliti. (2025). Analisis resepsi foto jurnalistik konten kerusuhan suporter Stadion Kanjuruhan. Jurnal Cakrawala Akademika. https://media.neliti.com/media/publications/617285-analisis-resepsi-foto-jurnalistik-konten-f9ce1312.pdf

Metrotvnews. (2025, 8 Juli). PT LIB upayakan kehadiran suporter tamu pada Liga 1 musim 2025/2026. https://www.metrotvnews.com/play/NrWCoOZR-pt-lib-upayakan-kehadiran-suporter-tamu-pada-liga-1-musim-20252026

Metrotvnews. (2026). Imbas kericuhan, PSSI beri 5 sanksi buat Persipura. https://www.metrotvnews.com/read/bmRCYV03-imbas-kericuhan-pssi-beri-5-sanksi-buat-persipura

Reicher, S., Stott, C., Cronin, P., & Adang, O. (2004). An integrated approach to crowd psychology and public order policing. Policing: An International Journal of Police Strategies & Management, 27(4), 558–572.

RM.id. (2023). Pengamat hingga mantan pemain dukung aturan Liga 1 suporter tamu dilarang hadir. https://rm.id/baca-berita/zona-sport/174951/pengamat-hingga-mantan-pemain-dukung-aturan-liga-1-suporter-tamu-dilarang-hadir/2

Setkab.go.id. (2022, 14 Oktober). TGIPF serahkan laporan investigasi Tragedi Kanjuruhan kepada Presiden. https://setkab.go.id/tgipf-serahkan-laporan-investigasi-tragedi-kanjuruhan-kepada-presiden/

Suara Cianjur. (2023, 20 Juli). Erick Thohir: Larangan suporter tur tandang di sepak bola Indonesia berlaku selama dua tahun. https://www.suara.com/cianjur/2023/07/20/180000/erick-thohir-larangan-suporter-tur-tandang-di-sepak-bola-indonesia-berlaku-selama-dua-tahun

Vasilyev, I. A. (2023). Aims of disciplinary sanctions for the spectators' behavior: Controversial UEFA practice concerning football clubs. Law Enforcement Review, 7(1), 93–102. https://doi.org/10.52468/2542-1514.2023.7(1).93-102